

PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN GURU PROFESIONAL

ANDRIANI TUNNISA*¹, ANDI ACHRUH², KAMSINAH³

^{1,2,3}Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: andrianibtg5@gmail.com

Abstract: Implementation of The Supervision of The Madrasah Head in Creating Professional Teachers

This study aims to, 1) Describe the description of the implementation of the Supervision of the Madrasa Head in realizing professional teachers at the As'adiyah Ereng-Ereng Madrasah Tsanawiyah, 2) Describe the results of implementing the Supervision of the Madrasa Head in Creating Professional Teachers at the As'adiyah Ereng-Ereng Madrasah Tsanawiyah, and 3) Describe the inhibiting and supporting factors of the Supervision of the Madrasah Principal in Creating Professional Teachers at the As'adiyah Ereng-Ereng Tsanawiyah Madrasah. This study uses a type of qualitative research. The data sources in this study are primary and secondary data sources using data collection methods through interviews, documentation and observation. Data analysis techniques through data reduction, presenting and drawing conclusions and testing the validity of the data or testing the credibility using triangulation of time, techniques and sources. The results of the study show that the implementation of the supervision of the madrasah head in creating professional teachers at MTs As'adiyah Ereng-Ereng goes through 3 stages namely planning, implementation, and evaluation which includes teacher pedagogic, personality, professional and social skills. The approach used in supervision is collaborative by combining individual/individual techniques with group techniques. The supporting factors in the implementation of this supervision consist of a) Cooperation, b) the readiness of supervised teachers, c) Good relations between the head of the madrasah and the teacher. While the inhibiting factors consist of a) Teachers feel supervised, b) Inappropriate supervision schedule due to teacher busyness, and c) Inappropriate supervision schedule due to busyness of the Madrasah Head.

Keywords: Educational Supervision, Supervision of Madrasah Principals, Professional Teachers

Abstrak: Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Guru Profesional

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) Mendeskripsikan gambaran pelaksanaan Supervisi Kepala madrasah dalam mewujudkan guru yang profesional di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Ereng-Ereng, 2) Mendeskripsikan hasil pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Guru Profesional di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Ereng-Ereng, dan 3) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung Supervisi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Guru Profesional di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Ereng-Ereng. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan dan pengujian keabsahan data atau uji kredibilitas menggunakan triangulasi waktu, teknik dan sumber. Hasil penelitian bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mewujudkan guru yang profesional di MTs As'adiyah Ereng-Ereng melalui 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mencakup keterampilan pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial guru. Pendekatan yang digunakan dalam supervisi yakni kolaboratif dengan menggabungkan teknik individual/perseorangan dengan teknik kelompok. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi ini terdiri atas a) Kerja sama, b) kesiapan, c) Keterbukaan. Sedangkan faktor penghambat terdiri atas a) Perspektif guru, b) Tanggung jawab Guru di Luar Madrasah, dan c) Kesesuaian jadwal.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Supervisi Kepala Madrasah, Profesional Guru

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari segi proses pendidikan yang sedang berjalan maupun elemen pendukungnya. Dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar sebagian besar tenaga pendidik cenderung menanamkan materi pelajaran yang bertumpu pada mengingat, menghafal maupun menumpuk informasi. Berdasarkan kenyataan inilah sehingga tenaga pendidik di sekolah memerlukan pembinaan atau supervisi secara berkelanjutan. Hal tersebut dimaksudkan agar dengan adanya supervisi pada semua jenjang pendidikan menjadi penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak semua tenaga pendidik memahami pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar.

Sebagaimana yang dikutip oleh Sagala (2008) mereduksi pengertian supervisi dari sejumlah para ahli, yaitu supervisi merupakan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik, supervisi sebagai kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajar lebih baik, supervisi adalah proses peningkatan pengajaran dengan jalan bekerjasama dengan orang-orang yang bekerjasama dengan murid dan supervisi merupakan bagian atau aspek dari administrasi khususnya yang mengenai usaha peningkatan guru sampai kepada penampilan tertentu, kemudian supervisi adalah fase atau tahapan dalam administrasi sekolah terutama mengenai harapan dan tujuan tertentu dalam pengajaran.

Supervisi adalah suatu keseluruhan usaha yang bersifat bantuan bagi seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan situasi kegiatan belajar dan mengajar lebih kondusif termasuk kepala madrasah juga harus meningkatkan bagaimana caranya agar tenaga pendidik yang ia bina dapat melahirkan tenaga pendidik yang profesional. Supervisi merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kapabilitas tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga menghasilkan kinerja yang optimal (Wardani *et al.*, 2022). Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional guru. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan (Sagala, 2015). Guru perlu diberikan motivasi dan pembinaan melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah (Syamsuddin *et al.*, 2022). Mengingat bahwa keberhasilan peserta didik sangat bergantung kepada kualitas guru tersebut sebagai pendidik sehingga perlu diperhatikan kembali bagaimana standar kompetensi, standar kualifikasi, kode etik guru, dan lain sebagainya (Sabandi, 2013).

Hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Usman, 2017). Kemudian Jarvis mengemukakan bahwa profesional dapat diartikan bahwa seseorang yang melakukan tugas profesi juga sebagai ahli (*expert*) apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar (Sagala, 2006).

Hasil observasi menemukan bahwa tenaga pendidik atau guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Ereng-Ereng seringkali memiliki kesulitan-kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran maupun pemilihan metode pengajaran yang cocok digunakan di dalam kelas. Djamarah (2016) mengungkapkan bahwa tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk senantiasa mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara itu, tantangan global masa kini ditandai dengan adanya kompetensi, transparansi, efisiensi, *high-quality* dan profesionalisme yang harus dijawab oleh tenaga kependidikan kita, yakni para guru dan tenaga manajemen kependidikan (Erdiyanti & Karimah, 2016).

Melaksanakan supervisi menjadi solusi yang dapat ditempuh oleh Kepala madrasah. Hal tersebut merupakan bentuk bantuan profesional yang diberikan Kepala madrasah kepada tenaga pendidik di sekolah berdasarkan kebutuhan tenaga

pendidik yang bersangkutan. Kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan bukan untuk mencari-cari kesalahan dan kekurangan dari tenaga pendidik tetapi diharapkan mampu mewujudkan guru yang profesional. Sebelum melakukan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas maka terlebih dahulu akan dilakukan supervisi oleh kepala Madrasah sebagai bentuk pemberian arahan terkait guru yang menghadapi kendala dalam mempersiapkan pembelajarannya baik itu berkaitan tentang metode pengajaran, maupun perangkat pembelajaran yang memang harus senantiasa dilengkapi sebagai syarat melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud disini meliputi kalender pendidikan, analisis alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, KKM, serta RPP.

Pelaksanaan supervisi ini secara rutin dilakukan, khususnya supervisi administrasi pengajaran menjadi program semester yang telah disusun bersama-sama oleh kepala madrasah dan juga guru-guru yang ada di lembaga pendidikan MTs As'adiyah Ereng-ereng bahwa pelaksanaannya setiap memasuki tahun ajaran baru. Kemudian juga Kepala madrasah juga senantiasa menyampaikan dan memberikan masukan kepada guru agar supaya tidak terlalu cepat dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Ada kalanya instruksi kepala madrasah dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran inilah tenaga pendidik mengalami kendala tertentu sehingga supervisi sangat perlu dilakukan untuk membantu guru dalam menjalani tugasnya.

Berdasarkan hasil penelusuran inilah sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Guru Profesional di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Ereng-Ereng Kab. Bantaeng*" dengan melihat sejauh mana proses dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan guru yang profesional di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif. adapun sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2016), sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini termasuk di dalamnya kepala madrasah, guru, dan peserta didik/siswa. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini sumber data pendukung yang dipakai adalah dokumen, arsip, maupun foto yang berkaitan tentang pelaksanaan supervise.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang mencakup aktivitas kepala madrasah Tsanawiyah As'adiyah Ereng-Ereng Kab. Bantaeng dalam melakukan supervisi kepada guru di Madrasah. Sedangkan wawancara dilakukan dengan mengumpulkan data-data maupun fakta dari informan yang diwawancarai, kemudian mengabadikannya dalam bentuk dokumentasi. Langkah analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Adapun untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan memperpanjang waktu penelitian, meningkatkan ketekunan pengamatan, serta melakukan triangulasi (Sugiyono, 2016). Proses reduksi data dilakukan peneliti dengan merangkum hasil penelitian dalam bentuk uraian singkat dan memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian dilakukan penyajian data baik itu berupa grafik, bagan, tabel maupun dalam bentuk uraian. Setelah itu, verifikasi data atau penarikan kesimpulan dengan melakukan proses pengecekan ulang dan membuat kesimpulan umum yang dapat dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Guru Profesional di MTs As'adiyah Ereng-Ereng

Perencanaan Supervisi

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan (Purwanto, 2005). Perencanaan supervisi di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Ereng-Ereng dimaksudkan agar supaya kegiatan supervisi yang nantinya akan dilaksanakan dapat berjalan secara terarah guna mewujudkan guru yang profesional di lembaga tersebut. Pada hasil wawancara Ibu Najdiah mengungkapkan bahwa:

“Segala bentuk kegiatan di Madrasah ini, termasuk akan melaksanakan supervisi kepada guru terlebih dahulu melakukan sebuah perencanaan. Jadi kami melakukan diskusi pada rapat dengan guru-guru mengenai supervisi yang akan kita laksanakan nantinya” (wawancara, 2022)

Bentuk perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan mengundang para guru dalam sebuah rapat dan menyusun secara bersama-sama. Penyusunan program supervisi ini mulai dari membuat perencanaan program tahunan (prota) yang kemudian akan dijabarkan nantinya pada pertengahan tahun sehingga nantinya akan menjadi program semester. Selanjutnya pada rapat tersebut juga merancang pelaksanaan supervisi dengan membuat penjadwalan kunjungan ke

ruang-ruang kelas untuk melihat sejauh mana *progress* guru dalam mentransfer ilmunya. Hal tersebut sebagaimana wawancara dengan kepala madrasah:

“Saya selalu mengundang rekan-rekan guru dalam sebuah forum rapat. Biasanya pembahasan mengenai supervisi akan kita bahas di waktu awal-awal tahun ajaran baru. Di sekolah ini penyusunan program supervisi dituangkan ke dalam program tahunan, program pertengahan tahun, program semester yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun jadwal terkait kunjungan ke kelas-kelas” (wawancara, 2022)

Kemudian dalam penyusunan program tersebut, kepala madrasah membentuk sebuah tim dengan melibatkan wakil kepala madrasah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, sampai kepada guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Dalam penuturannya kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Dalam menyukseskan suatu kegiatan pastinya saya selaku kepala sekolah senantiasa melibatkan rekan-rekan guru dalam prosesnya. Mulai dari awal merencanakan, melaksanakan sampai kepada proses evaluasi nantinya. Hal ini sebagai bentuk memberikan rasa tanggung jawab juga kepada para guru dengan harapan bahwa apa yang direncanakan ini dapat terlaksana dengan baik, lancar tanpa ada kendala nantinya” (wawancara, 2022)

Selain itu, Faisyah, selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengemukakan bahwa:

“Dalam melakukan perencanaan supervisi, ada hal-hal yang perlu kita koordinasikan dan didiskusikan secara bersama-sama sehingga para guru dan semua yang terlibat dapat bekerja semaksimal mungkin. Apabila ditemukan terdapat guru yang memiliki kendala maka akan dilakukan proses pembinaan kepada guru yang bersangkutan” (wawancara, 2022)

Supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah MTs As’adiyah Ereng-Ereng berdasarkan pada petunjuk supervisi yang ada dengan senantiasa melibatkan seluruh rekan-rekan guru untuk lebih menyukseskan kegiatan supervisi yang ada pada lembaga tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi *et al.* (2021) bahwa perencanaan supervisi kepala Madrasah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan sehingga pada tahap ini kepala madrasah melakukan tahapan penentuan nama guru yang akan diobservasikan, menentukan waktu observasi, serta menyusun kisi-kisi observasi.

Adanya perencanaan dalam program supervisi diharapkan mampu menjadi langkah awal keberhasilan supervisi guna mewujudkan guru yang profesional. Selain itu, diharapkan mampu menjadi alternatif pilihan yang digunakan bagi guru sebagai langkah-langkah yang substansial pada masa yang akan datang. Fauzi *et al.*, (2021) menambahkan bahwa dalam kegiatan supervisi antar guru dengan kepala madrasah akan membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan di masa mendatang guru dapat memperbaikinya.

Pelaksanaan Supervisi

Pada pelaksanaan supervisi akan menjadi wadah bagi setiap guru untuk senantiasa mengembangkan pengajaran. Pelaksanaan supervisi ini juga berdampak bagi evaluasi guru untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pada guru tersebut. Keberadaan kepala madrasah menentukan keberhasilan supervisi, kepala madrasah haruslah memberikan perhatian dan mengarahkan kemampuan manajerial dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Kepala madrasah bukan hanya berperan sebagai supervisor tetapi juga bertindak sebagai fasilitator dan motivator bagi guru-guru di sekolah, terlebih lagi pada saat pelaksanaan supervisi itu berlangsung. Wawancara dengan Najdiah selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Saya selaku kepala madrasah dalam melakukan supervisi kepada guru yang bersangkutan senantiasa memberikan pengarahan-pengarahan serta diskusi-diskusi lepas mengenai kendala yang dihadapi oleh guru. Jadi selama kegiatan supervisi saya tidak ingin menciptakan sebuah suasana yang kaku dan menegangkan. Tetapi, sebisa mungkin guru yang sedang saya supervisi menjadi terbuka dan tidak segan-segan mengungkapkan apa yang menjadi kendalanya sehingga saya bisa memposisikan diri sebagai tempat mereka dalam menemukan solusi yang mereka inginkan.” (wawancara, 2022)

Hal senada juga dikemukakan Faisyah mengenai apa yang beliau rasakan saat berhadapan dengan kepala madrasah.

“Selama proses supervisi, kami memang mendapatkan bimbingan yang luar biasa. Kepala madrasah tidak pernah dengan sengaja mencari-cari kesalahan dan menegur dengan tidak nyaman. Sehingga kami merasa nyaman dalam bekerja.” (wawancara, 2022)

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kepala madrasah mampu menciptakan suasana yang harmonis dan juga membangun hubungan emosional yang baik kepada guru-guru. Kepala madrasah paham betul bahwa guru-guru yang merasa tertekan akan berakibat pada pelaksanaan pengajaran di kelas yang pastinya berakibat buruk pada peserta didik.

Kepala madrasah As'adiyah Ereng-Ereng di dalam pelaksanaan supervisi menggunakan teknik supervisi kelompok dan perseorangan. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini yaitu menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menerapkan tolak ukur, dan memberi penguatan (Sahertian, 2010). Supervisor diharapkan dapat memilih teknik-teknik supervisi secara cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Teknik supervisi merupakan salah satu pendekatan yang memungkinkan guru untuk mempunyai wawasan yang luas tentang supervisi (Nuryakhmani, 2019). Dengan demikian, pada gilirannya nanti guru dapat berperan serta dalam melakukan pilihan tentang cara bagaimana supervisor itu akan

membantunya. Berdasarkan pernyataan dari kepala madrasah Najdiah mengatakan bahwa:

“Biasanya dalam pelaksanaan supervisi di madrasah ini dilakukan secara kelompok misalnya pada kegiatan rapat. Kemudian akan dilaksanakan secara individu terhadap guru yang bersangkutan. Dalam supervisi ini kemudian ada beberapa indikator yang menjadi penilaian seperti penyusunan silabus, pembuatan RPP, prota, prosem, kalender pendidikan, analisis alokasi waktu serta nilai KKM”. (wawancara, 2022)

Prinsip supervisi seharusnya dilaksanakan dengan dasar kenyataan yang sebenarnya dan memberikan kesan nyaman bagi yang disupervisi agar orang yang disupervisi tidak merasa seperti dihakimi, serta tidak mencari kesalahan dan kekurangannya tetapi lebih kepada memberi pembinaan agar meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan proses pembelajaran (Nuryakhmani, 2019). Hasil wawancara di atas memberikan pemahaman bahwa pelaksanaan supervisi terhadap guru ini bukan hanya menekankan pada proses belajar mengajar pada jam pelajaran yang menjadi tugas bagi setiap guru tetapi juga harus mampu merancang sedemikian rupa susunan pembelajaran yang nantinya akan dituangkan ke dalam silabus dan juga RPP. Erdiyanti & Karimah (2016) mengungkapkan bahwa Guru wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Evaluasi Supervisi

Evaluasi menjadi proses mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memperbaiki proses pengajaran selanjutnya sebagai upaya perbaikan secara terus menerus. Dapat dikatakan bahwa evaluasi program supervisi berusaha untuk melihat persentase tujuan supervisi yang telah dicapai. Oleh sebab itu, bukan hanya evaluasi mengenai program yang telah di rencanakan sebelumnya tetapi juga proses pelaksanaan dan hasil dari supervisi tersebut. Apabila dalam realisasinya terdapat guru yang masih kurang dalam hal tertentu maka akan dilakukan pembinaan berkelanjutan oleh kepala sekolah. Wawancara dengan Marjuni mengemukakan bahwa:

“Setelah dilaksanakannya program supervisi, kepala madrasah senantiasa mengevaluasi sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan supervisi dapat berjalan sebagaimana mestinya. Di tahap evaluasi kami selaku tenaga pendidik atau guru menganalisis kekurangan-kekurangan yang harus senantiasa diperbaiki secara terus menerus dengan mempertimbangkan masukan dari kepala madrasah.” (wawancara, 2022)

Tahap evaluasi ini juga dapat digunakan kepala madrasah untuk memberikan penilaian kepada para guru. Setelah dilaksanakannya program supervisi maka akan dilakukan evaluasi sebagai langkah pemberian umpan balik yang dapat dilakukan secara bersama-sama. Dalam evaluasi ini maka akan dapat menentukan perilaku positif mana dalam pembelajaran yang harus senantiasa dipertahankan dan ditingkatkan, kemudian menyusun strategi yang tepat dapat hal memilih metode pengajaran yang sesuai. Sehingga pada tahap evaluasi ini memungkinkan guru untuk menilai cara mengajar dan memilih mempertahankan atau mengganti metode pengajaran yang lain. Oleh karena itu, Danim & Khairil (2012) mengungkapkan bahwa supervisor harus menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru yang dihadapinya. Apabila pendekatan yang digunakan tidak sesuai, maka kegiatan supervisi kemungkinan tidak akan berjalan dengan efektif.

Supervisi pendidikan perlu untuk dilakukan karena pada dasarnya supervisi pendidikan dilakukan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar dapat menemukan jalan keluar dalam menghadapi permasalahan-permasalahan di atas secara mandiri, sehingga dapat berimplikasi juga terhadap peningkatan prestasi kerjanya (Asrowi, 2021). Fungsi supervisi pendidikan itu memang tidak sederhana, dan ini sangat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang juga tidak sederhana. Dengan demikian, seorang supervisor yang berorientasi pada tujuan, tidak ada pilihan lain kecuali memfungsikan diri sesuai dengan inti pokoknya supervisi (Sukmawati, 2017)

Pada tahap evaluasi ini, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya evaluasi maka besar kemungkinan dilakukan pengembangan bagi guru-guru. Melihat persaingan yang semakin ketat dengan lembaga-lembaga lain mengharuskan setiap guru untuk senantiasa melakukan perbaikan dan pengembangan karir guru demi kesejahteraan di masa yang akan datang

Hasil Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Guru Profesional di MTs As'adiyah Ereng-Ereng

Hasil dari pelaksanaan supervisi dapat dikatakan sebagai bagian dari tindak lanjut dari program supervisi yang telah dilaksanakan. Setelah diketahui bahwa guru yang telah disupervisi telah memenuhi standar yang ditetapkan maka kepala madrasah akan memberikan penguatan dan apresiasi kepada guru yang bersangkutan. Sedangkan jika ditemukan guru yang belum memenuhi standar yang ditetapkan, maka kepala madrasah akan senantiasa memberikan pembinaan yang berkelanjutan dengan memberikan waktu bagi guru yang bersangkutan untuk menyiapkan secara lengkap berkas-berkas yang dibutuhkan yang kemudian akan dilakukan penjadwalan ulang supervisi kepada guru yang bersangkutan.

Tindak lanjut dari hasil supervisi ini diperuntukkan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang didapatkan oleh bersangkutan. Hasil ini baik diperoleh dari proses supervisi administrasi perencanaan pembelajaran maupun dari kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kunjungan kelas untuk melihat dan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan penuturan kepala madrasah bahwa:

“Hasil dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan yaitu dengan berusaha semaksimal mungkin terjadi proses perbaikan dari guru yang bersangkutan. Misalnya pada pelaksanaan supervisi dengan mengecek administrasi sebagai hal wajib yang harus disusun oleh setiap guru, saya selaku kepala madrasah memberikan catatan kecil hal-hal apa saja yang harus diperbaiki sehingga pada tindak lanjut proses supervisi nantinya sudah diperbaiki. Begitu pula pada saat memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas saya senantiasa mencatat dan mengamati apa yang menjadi perbaikan sehingga pada pertemuan selanjutnya dapat menutupi kekurangan ini” (wawancara, 2022)

Tujuan utama dilaksanakannya supervisi kepala madrasah di MTs As’adiyah Ereng-Ereng adalah guna mewujudkan guru yang profesional, tentunya akan memberikan dampak yang begitu besar pada penguasaan materi oleh guru yang kemudian di transfer kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Bukan hanya kelengkapan administrasi, melainkan pula pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di kelas. Hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik, Nur Alifiatul Adawiyah MS mengatakan bahwa:

“Ada beberapa guru yang saya suka caranya menyampaikan materi. Kami cepat paham karna gurunya bersemangat mengajar, sering bawa barang-barang sesuai materi pada hari itu” (wawancara, 2022).

Penuturan tersebut di perkuat dengan peserta didik yang lain, bahwa:

“Guru biasanya pakai LCD kalau mengajar, jadi kami tidak harus selalu menulis semuanya. Guru matematika misalnya yang selalu bawa LCD, jadi kami cuma menulis latihan soalnya kalau penjelasannya sudah ada” (wawancara, 2022).

Hal ini bertujuan agar terjadi efisiensi penggunaan alokasi waktu di kelas sehingga waktu tidak banyak terbuang dari proses siswa harus menyalin materi yang tentunya akan memakan waktu yang banyak. Kemudian juga dalam rangka mewujudkan guru yang profesional, kepala madrasah senantiasa mengarahkan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan hal-hal keprofesionalan. hal ini dimaksudkan agar supaya menambah wawasan pengetahuan guru terkait menyusun administrasi pengajaran dengan baik dan benar serta pemilihan metode pengajaran yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman.

Supervisi dapat digunakan sebagai upaya memberikan bantuan kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk perbaikan dan pengembangan kompetensi yang

dimiliki, sehingga nantinya akan berpengaruh dan terciptanya pengajaran dan pembelajaran yang efektif (Sulistyorini *et al.*, 2021). Secara umum output yang ingin dicapai dari pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs As'adiyah Ereng-Ereng Kab. Bantaeng adalah kompetensi yang harus dimiliki guru yang terdiri atas:

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik (Helmi, 2015). Kompetensi pedagogik yakni kemampuan seorang guru dalam merencanakan, menyusun program pembelajaran, melakukan interaksi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar serta melakukan penilaian dan tindak lanjut. Hasil wawancara dengan oleh Wakamad bidang kesiswaan Faisyah:

“Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bagi seluruh guru untuk mempunyai dan menyusun perangkat pembelajarannya. Nah dalam supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah menjadi wadah untuk kami senantiasa mengembangkan kompetensi pedagogik selaku guru. Misalnya saat ini dalam penyusunan RPP baru-baru saja berubah dan kembali ke pengaturan awal. Maksudnya pada semester genap lalu kami masih menyusun RPP yang kami sebut RPP 1 Lembar, sekarang beda lagi kembali ke model RPP yang isinya mencakup banyak item yang tentunya tidak terlepas dari kurikulum K13” (wawancara, 2022).

Penyusunan perangkat pembelajaran ini membuktikan bahwa proses supervisi menjadi bagian penting dalam mengembangkan kompetensi pedagogik setiap guru. Semua guru harus selalu siap dengan perubahan dan pergantian kurikulum nantinya. Tentunya dibutuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara semua stakeholder agar terlaksana pembelajaran yang baik sesuai dengan yang dicita-citakan oleh setiap lembaga pendidikan.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (Tabi'in, 2016). Kompetensi Kepribadian yakni Guru harus mampu menjadi suri teladan dan contoh yang baik bagi peserta didik. Hasil penuturan Najdiah selaku kepala madrasah menuturkan bahwa:

“Di Madrasah kami ditekankan untuk senantiasa mampu menghargai waktu, artinya harus senantiasa disiplin. Bukan hanya kita menginstruksikan ke peserta didik saja, tapi dimulai dari guru-gurunya yang harus jadi contoh. Apalagi ada apel pagi yang sudah ditentukan jadwalnya sekian sebisa mungkin guru harus datang sebelum peserta didik. Di madrasah ini ada piket setiap guru mempunyai giliran untuk menjadi pembina apel pagi” (wawancara, 2022).

Hal ini menandakan bahwa sikap disiplin menjadi salah satu contoh penerapan kompetensi kepribadian guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Ereng-Ereng Kab. Bantaeng. Disiplin tidak hanya menjadi cermin dari sikap positif seorang guru, namun juga akan sangat membantu keberhasilan dalam pelaksanaan tugasnya (Subaidi *et al.*, 2022). Dengan keadaan demikian, menunjukkan bahwa memang guru seyogyanya menjadi panutan bagi murid dan masyarakat sekitarnya. Guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi guru juga menjadi teladan serta mendidik murid-muridnya dengan kepribadian yang baik (Huda, 2017). Guru harus mampu menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya bagi peserta didik dalam bersikap karena akan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan dari peserta didiknya.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional menurut Tabi'in merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (2016). Kompetensi profesional terkait kemampuan guru dalam memahami materi yang diajarkannya kepada peserta didik dan harus mampu menerapkan macam-macam metode dan model pembelajaran. Hasil wawancara dengan Lukman mengungkapkan bahwa:

“Dalam prakteknya, khususnya saat berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas pada proses belajar mengajar itu senantiasa mampu menguasai kelas. Tentunya dengan menggunakan metode yang tepat dan juga media atau alat peraga yang sesuai dengan materi pada hari itu” (wawancara, 2022).

Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana mestinya (Nuraidah, 2013). Penggunaan media pembelajaran menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial kemampuan guru menumbuhkan komunikasi dengan masyarakat sekitar. Hubungan baik yang terjalin dengan masyarakat akan sangat memudahkan proses pembelajaran, khususnya kepada orang tua peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk memberikan laporan hasil belajar kepada setiap orang tua peserta didik. Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Ereng-Ereng senantiasa melakukan rapat rutin dengan mengundang para orang tua

peserta didik setiap menjelang penerimaan rapor. Najdiah selaku kepala madrasah menuturkan bahwa:

“Kami senantiasa melakukan rapat rutin dengan para wali/orang tua peserta didik. Sudah menjadi agenda rutin setiap akhir semester untuk memberitahukan segala aktivitas yang telah dilakukan oleh anaknya selama bersekolah disini. Misalnya dalam 1 semester si A berhalangan hadir sebanyak 3 kali dengan keterangan alpa, izin, sakit atau bolos” (wawancara, 2022).

Hal ini membuktikan bahwa madrasah Tsanawiyah As’adiyah Ereng-Ereng senantiasa membangun hubungan sosial dengan masyarakat khususnya kepada orang tua peserta didik sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Mulyasa (2014) mengungkapkan bahwa kualitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran siswa di kelas dan hasil pendidikan di sekolah. Dengan kata lain kualitas lulusan sangat ditentukan oleh kompetensi guru. Jika kompetensi guru tidak maksimal, proses pembelajaran tidak akan efektif atau menyenangkan bagi siswa. Jika pembelajaran tidak efektif atau menyenangkan, maka siswa mungkin merasa sulit untuk menerima dan menyerap serta memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran.

Analisis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari sisi guru dengan menganalisis sejauh mana guru menguasai metode pengajaran, menguasai materi pembelajaran, memahami psikologi perkembangan peserta didik, memahami teori belajar dan pembelajaran, serta mampu mempraktekannya dalam konteks proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar (Dudung, 2018).

Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Guru Profesional di MTs As’adiyah Ereng-Ereng

Faktor Pendukung Pelaksanaan Supervisi

Faktor kerja sama. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala madrasah senantiasa menekankan kerjasama dengan para guru. Menurutnya segala bentuk kegiatan tidak akan berjalan sesuai rencana apabila tidak saling membantu antara satu sama lain. Dalam wawancara kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Ya selama perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi saya senantiasa melibatkan para guru-guru untuk ikut andil menyukseskan program supervisi ini. Hal ini juga tidak terlepas dari proses menciptakan tenaga pendidik yang profesional di bidangnya. Beruntungnya kami semua seperti keluarga sendiri sehingga bukan hanya supervisi, kegiatan apapun yang memang membutuhkan banyak masukan dari pihak-pihak lain mereka (guru) senantiasa hadir. Selaku kepala madrasah saya senantiasa berkoordinasi dengan guru-guru yang ada di madrasah kami” (wawancara, 2022).

Hal tersebut diperkuat dengan penuturan salah seorang guru. Wahyuni mengemukakan bahwa:

“Kami senantiasa berkomunikasi dan bekerjasama dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini. Apalagi jika hal itu berkaitan dengan supervisi yang menjadi program rutin setiap awal semester tentunya bukan hanya kepala madrasah, tapi kami selaku yang akan disupervisi oleh beliau akan turut andil dan menyiapkan berkas-berkas yang memang menjadi penilaian kepala madrasah” (wawancara, 2022).

Pada kesempatan yang lain, Marjuni menuturkan:

“Terkait supervisi yang dilaksanakan di Madrasah ini, kepala sekolah menghimbau kepada kita semua selaku tenaga pendidik untuk bertukar pikiran yang akhirnya ada sumbangsih pemikiran terkait supervisi. Jadi kami bekerja bersama” (wawancara, 2022).

Dalam meningkatkan proses belajar mengajar guru harus saling memberi dan menerima informasi dengan kepala madrasah sehingga seluruh tugas-tugasnya akan berjalan. Selain itu diperlukan bentuk hubungan dan kerja sama berdasarkan kedudukan sejajar baik kepala madrasah, komite sekolah dan semua warga sekolah perlu menjunjung tinggi hubungan kerja sama demi mewujudkan tujuan pendidikan dengan tidak saling mendominasi satu sama lain, tidak saling melanggar wewenang masing-masing tapi saling bahu-membahu berdasarkan aturan yang ditetapkan (Dian & Prayoga, 2019). Demikian pula dengan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membangun hubungan baik dengan semua warga sekolah di Madrasah Tsanawiyah As’adiyah Ereng-Ereng.

Faktor Kesiapan. Sebelum melaksanakan supervisi, maka bukan hanya kepala madrasah yang harus bergerak tetapi tenaga pendidik sebagai bagian yang sangat penting dalam mencerdaskan dan mendidik siswa. Kesiapan guru dalam proses supervisi yang dilaksanakan di Madrasah akan menjadi penentu kesuksesan dari pelaksanaan supervisi tersebut. Dalam penuturannya, Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Penentu keberhasilan dari pelaksanaan supervisi adalah sejauh mana guru mampu mempersiapkan dirinya. Jika guru siap maka segala bentuk pekerjaan yang menjadi bagian supervisi seperti melengkapi administrasi dan perangkat pembelajaran akan mudah dilakukan. Tentunya ini akan berjalan efektif dan juga efisien” (wawancara, 2022).

Dalam pelaksanaan supervisi berarti ada interaksi antara kepala madrasah dan juga guru yang akan disupervisi. Kepala madrasah juga menambahkan bahwa:

“Saya hanya bertugas membenarkan apa yang harus dibenarkan, membimbing dan juga mengarahkan. Tetapi kembali lagi bahwa kesuksesan juga ada pada kesiapan guru-guru untuk mau berkembang. Sebelum kami berhadapan dalam pelaksanaan supervisi, guru yang bersangkutan harus siap, bukan hanya

menyiapkan apa yang harus disiapkan tetapi dirinya juga harus siap” (wawancara, 2022)

Dalam wawancara dengan salah seorang guru, bapak Drs. Lukman menuturkan bahwa:

“Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah kan tidak terlepas dari tujuan supervisi itu sendiri. Semua akan kembali pada guru tersebut sehingga memang kami selaku guru yang disupervisi siap. Apabila yang mensupervisi siap dan kami juga siap selaku guru yang disupervisi maka semuanya akan berjalan sebagaimana perencanaan awal” (wawancara, 2022).

Kesiapan guru dalam mempersiapkan segala instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi menjadi bagian penting dilakukannya penilaian oleh kepala madrasah. Bantuan pikiran serta waktu yang dilakukan selama supervisi akan memberikan kesan mendalam bagi guru untuk senantiasa mengarah pada pengembangan karir atau potensi yang dimilikinya. Sejatinya setiap manusia membutuhkan bantuan dan saling terikat satu sama lain.

Faktor Keterbukaan. Hubungan baik yang terjalin antara kepala madrasah dengan guru yang disupervisi. Hal ini membuktikan bahwa guru akan senantiasa terbuka dan menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam melakukan persiapan pengajaran. Kepala madrasah bertindak sebagai supervisor dan motivator untuk memberikan pengarahan dengan tetap menjaga integritas guru. Sehingga setiap guru tidak akan merasa tersinggung apabila kepala madrasah menyampaikan kelebihan dan kekurangan yang harus terus diperbaiki. Kepala Madrasah menuturkan bahwa:

“Pada pelaksanaan supervisi, saya akan secara terbuka memberitahukan kepada guru yang saya supervisi untuk senantiasa memperbaiki apa yang mesti diperbaiki. Tentunya penyampaian itu dengan terlebih dahulu memahami karakter yang berbeda-beda dari setiap guru yang ada di Madrasah sehingga saran dan masukan yang saya berikan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru tersebut” (wawancara, 2022).

Hal tersebut dikuatkan dengan penuturan Faisyah;

“Saya beranggapan bahwa mungkin karena bersama kepala madrasah itu sudah terjalin lama sehingga kami bukan hanya menganggap beliau pemimpin kami, tetapi bisa menjadi sosok seperti teman, rekan kerja maupun motivator kami. Sehingga pada pelaksanaan supervisi di sekolah situasinya tetap sama seperti hari-hari biasa hanya saja kami selaku guru perlu mempersiapkan diri dan beberapa dokumen yang menjadi penilaiannya” (wawancara, 2022).

Dian & Prayoga (2019) mengemukakan bahwa kepala madrasah yang baik itu harus mampu bersikap konstruktif terhadap situasi yang sedang berjalan baik suasana yang menjengkelkan, menyenangkan, mencemaskan, menakutkan, prasangka, maupun dendam perasaan dendam. Oleh karena itu, baik kepala

madrasah maupun guru harus senantiasa bertukar pikiran dan berbagi informasi sebagai bentuk mewujudkan guru yang profesional. Hubungan yang terjalin akan memberikan kesan tersendiri untuk terus mengasah *skill* yang ada dalam dirinya. Menciptakan hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru tidak akan menimbulkan kesan yang menyeramkan.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi

Faktor Perspektif guru. Ada saja guru yang beranggapan bahwa supervisi merupakan sebuah model pengawasan terhadap guru. Guru yang berasumsi demikian menciptakan ketakutan tersendiri untuk diobservasi oleh kepala sekolah dan juga kurang persiapan mental sehingga guru menganggap bahwa supervisi ini merupakan hal yang menakutkan. Sesuai hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, Najdiah mengemukakan bahwa:

“Meskipun banyak diantara guru yang menganggap bahwa supervisi itu adalah sebuah kegiatan yang tidak harus ditakuti, tetapi juga terdapat guru-guru yang menganggap bahwa ini akan menjadi tempat bagi mereka untuk dikritik habis-habisan mengenai metode pengajaran dan juga menyusun administrasi pembelajaran. Kami memiliki beberapa guru yang boleh dikatakan mereka tergolong masih baru bergabung di Madrasah kami” (wawancara, 2022).

Pada kesempatan wawancara dengan ST. Muawwafah mengemukakan bahwa: “Jika jadwal supervisi sudah keluar, entah kenapa perasaan saya menjadi agak tegang. Meskipun saya pribadi sudah lama mengenal beliau sebagai guru saya tetapi pada kesempatan ini saya bukan seorang siswa tetapi seorang guru. Saya tidak bisa lari dari kenyataan bahwa pelaksanaan supervisi wajib dilakukan bagi seluruh guru. Tetapi meskipun masih menegangkan bagi saya, guru-guru senior bahkan kepala madrasah sendiri senantiasa memberikan pemahaman bahwa supervisi bukan sebagai kegiatan yang menakutkan. Saya yakin bahwa dari waktu ke waktu saya akan terbiasa seperti guru senior yang lain” (wawancara, 2022).

Tidak dapat dipungkiri bahwa perasaan takut kadangkala muncul bagi guru yang akan disupervisi. Oleh karena itu, kepala madrasah harus menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman saat pelaksanaan supervisi dilakukan. Sesuai dengan prinsip supervisi bahwa dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah sebagai supervisor harus membangun hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkis serta dilaksanakan secara demokratis dan berpusat pada guru (Hasan, 2019).

Faktor Tanggung jawab Guru di Luar Madrasah. Terdapat beberapa guru yang tidak hanya mengabdikan diri di madrasah ini, tetapi memiliki tanggung jawab di sekolah lain sehingga pada saat pelaksanaan supervisi yang telah dijadwalkan seringkali guru tersebut meminta untuk dialihkan ke hari yang lain. Sama halnya

yang terjadi dengan beberapa guru yang mengabdikan diri di MTs As'adiyah Ereng-Ereng. Hasil wawancara dengan Desi Anggrieny mengemukakan bahwa:

“Salah satu yang menjadi penghambat dalam kegiatan supervisi adalah waktu yang tidak ketemu. Saya bukan hanya mengabdikan diri di Madrasah ini, tetapi juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab dipercayakan menjadi guru di sekolah lain. Yah meskipun dekat dan hanya berjarak beberapa menit jika menempuh dengan kendaraan bermotor tetapi dalam beberapa kesempatan biasanya jadwal supervisi dengan kegiatan yang mendesak di sekolah yang satu bertepatan. Sehingga mau tidak mau supervisi itu dialihkan ke hari yang lain” (wawancara, 2022).

Hasil wawancara dengan Nurul Afdhaliah menuturkan bahwa:

“Kadangkala saya tidak ada di tempat. Jadi biasanya supervisi yang harusnya di laksanakan misalnya hari senin harus di undur ke hari selasa atau hari rabu” (wawancara, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, menyikapi hal ini beliau mengemukakan bahwa:

“Saya selaku kepala madrasah tentunya haruslah mengerti dan bisa memahami guru-guru kami yang memang memiliki tanggung jawab di sekolah lain. Sehingga jika saat pelaksanaan supervisi ternyata bertepatan dengan kegiatan yang sangat penting di sekolah lain tentunya guru yang bersangkutan izin ke saya baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti via telepon atau mungkin mengirimkan saya *chat* di WhatsApp” (wawancara, 2022).

faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi selalu ada, sebagaimana yang dikatakan oleh Priansa & Somad (2014) bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya kondisi pribadi kepala sekolah, organisasi sekolah dan lingkungan eksternal. Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab secara menyeluruh terhadap semua kegiatan sekolah termasuk mengatur dan memberikan arahan bagi semua guru di madrasah.

Faktor kesesuaian jadwal. Kepala madrasah adalah seseorang yang memegang jabatan fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan/sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan ilmu pengetahuan dan murid yang menerima apa yang diberikan oleh guru (Wahjosumidjo, 2010). Jadwal pelaksanaan supervisi kadang tidak sesuai dalam pengimplementasiannya dikarenakan beban kerja kepala madrasah yang padat, seringkali harus menghadiri rapat di luar sekolah sehingga mengharuskan untuk mengundur pelaksanaan supervisi di lain waktu. Hasil wawancara dengan kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Salah satu hal juga yang menjadi kendala pelaksanaan supervisi tidak terlaksana pada jadwal yang telah ditetapkan bersama berasal dari saya sendiri. Selaku kepala madrasah kadangkala pemberitahuan mengenai rapat mendadak di kota

atau di tempat-tempat lain mengharuskan saya untuk mengikuti kegiatan tersebut” (wawancara, 2022).

Kemudian diperkuat dengan penuturan salah seorang guru di MTs As’adiyah Ereng-Ereng, bapak Drs. Lukman mengemukakan bahwa:

“Iya biasanya pas jadwal supervisi kami sudah siap tetapi beliau punya urusan mendesak di tempat lain. Sebagai kepala sekolah memang memiliki pertemuan yang begitu banyak dan biasanya baik rapat maupun kegiatan lain itu ditempatkan di pusat kota. Jika hal itu terjadi kepala madrasah selalu memberitahukan kepada kami. Tetapi jika jadwal supervisi misalnya pagi dan beliau ada rapat pagi hari juga maka supervisi biasa dilaksanakan saat beliau sudah ada di madrasah dan tetap dilakukan di hari yang sama” (wawancara, 2022).

Komunikasi sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan. Pelaksanaan yang efektif terjadi apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang akan dikerjakan. Pengetahuan atas apa yang akan dikerjakan dapat berjalan apabila komunikasi berjalan dengan baik, sehingga setiap keputusan dan peraturan pelaksanaan harus ditransmisikan (dikomunikasikan) kepada bagian personalia yang tepat (Batkunde & Bacori, 2020).

Hasil wawancara dan beberapa penuturan di atas memberikan kesimpulan bahwa pada pelaksanaan supervisi ada saja kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat pada pelaksanaan supervisi di MTs As’adiyah Ereng-Ereng. Faktor penghambat tersebut bisa dari guru yang bersangkutan maupun kepala sekolah itu sendiri. Tetapi, setiap munculnya kendala yang hadapi baik kepala madrasah maupun guru senantiasa bekerjasama mencari jalan keluar sehingga pelaksanaan supervisi dapat berlangsung sebagaimana mestinya.

PENUTUP

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah Tsanawiyah As’adiyah Ereng-Ereng Kab. Bantaeng telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pada madrasah ini. Sebagai bahan masukan untuk perbaikan selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan intensitas pelaksanaannya bukan hanya rutin dilaksanakan setiap memasuki tahun ajaran baru tetapi dilaksanakan dalam rentan waktu minimal sekali dalam sebulan. Upaya mewujudkan guru profesional di Madrasah Tsanawiyah As’adiyah Ereng-Ereng, kepala madrasah bukan hanya melakukan pembinaan dengan jalan supervisi tetapi rutin mengarahkan guru-guru untuk aktif menghadiri pertemuan MGMP, Seminar, serta pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan profesional guru sehingga dengan menghadiri kegiatan ini, guru diharapkan mampu meningkatkan kemahiran mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrowi. (2021). Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya. *JURNAL AKSIOMA AL-ASAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din*, 2(1). <https://doi.org/10.55171/jaa.v2i1.602>
- Batkunde, Y., & Bacori, Z. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Akademik Sekolah Dasar di Kecamatan Nirunmas Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *JURNAL JENDELA ILMU*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.34124/ji.v1i2.70>
- Danim, S., & Khairil. (2012). *Profesi kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dian, & Prayoga, A. (2019). Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4), 548–558. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.413>
- Djamarah, S. B. (2016). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Erdiyanti, & Karimah, U. (2016). Strategi Supervisi Kepala Sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(2), 109–124. <https://doi.org/10.31332/atdb.v9i2.516>
- Fauzi, M., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 68–89. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/98>
- Hasan. (2019). Pelaksanaan Supervisi Kelas Kepala Sekolah terhadap Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukitraya. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(2), 317–346. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/27>
- Helmi, J. (2015). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318–336. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v7i2.43>
- Huda, M. (2017). Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 238–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraidah. (2013). *Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan* [IAIN Sumatera Utara Medan]. [http://repository.uinsu.ac.id/1678/1/TESES Nuraida.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1678/1/TESES%20Nuraida.pdf)
- Nuryakhmani, N. (2019). Manajemen Supervisi Kepala Madrasah. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 32–48. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/99>
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

- Purwanto, M. N. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1–9. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i2.4275>
- Sagala, S. (2006). *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2008). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2015). *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subaidi, Jupri, & Munasir. (2022). Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(1), 19–33. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i1.14970>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, H. (2017). Fungsi Supervisi Pendidikan. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 143–149. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/81>
- Sulistiyorini, Andriesgo, J., Indadihayati, W., Watunglawar, B., Suradi, A., Mavianti, Nuramini, A., Wahyuningsih, S., Purnomo, E., & Sugiyanto, R. (2021). *Supervisi Pendidikan* (D. Publisher (Ed.)). Riau: DOTPLUS Publisher.
- Syamsuddin, Rama, B., Baharuddin, Achruh, A., & Rahman, D. (2022). The Effect of Madrasah Principal Leadership and Compensation on Teacher Job Satisfaction. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 93–103. <https://doi.org/10.21580/nw.2022.16.1.13694>
- Tabi'in, A. (2016). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 156–171. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).629](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).629)
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wardani, I. K., Ibrahim, M. M., Baharuddin, B., & Rahman, D. (2022). Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik Sebagai Determinan Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 50–61. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.16261>